

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

5.1.1 Gambaran Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Tunanetra saat Menstruasi

Penelitian menunjukkan bahwa peneliti memiliki pemahaman yang cukup baik tentang kesehatan reproduksi, terutama saat menstruasi, melalui pengalaman pribadi dan pendidikan. Mereka mengerti tentang proses menstruasi, jenis pembalut, dan dampak penggunaan pembalut terlalu lama. Pengetahuan ini penting agar perempuan tidak mengabaikan kesehatan reproduksi.

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, dan informasi dari lingkungan sosial dan budaya. Peneliti memiliki wawasan berkat pendidikan kesehatan reproduksi yang diterima. Namun, penyandang tuna netra mengalami kesulitan mengakses informasi tersebut karena keterbatasan layanan dan alat bantu. Dukungan sosial dari keluarga, terutama orang tua, sangat membantu anak tuna netra dalam mengelola perawatan diri saat menstruasi.

Ketidaknyamanan saat menstruasi, seperti dismenorea, juga menjadi perhatian. Memilih pembalut yang tepat dan celana dalam yang tidak ketat penting untuk kesehatan organ reproduksi. Memahami siklus menstruasi penting untuk memantau kesehatan.

5.1.2 Gambaran Perilaku Kesehatan Reproduksi pada Tunanetra saat Menstruasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peneliti memiliki perilaku cukup baik dalam merawat organ reproduksi saat menstruasi, termasuk penggunaan, mengganti, dan mencuci pembalut. Perilaku ini dipengaruhi oleh pengalaman, interaksi dengan keluarga dan komunitas, serta usia dan pendidikan. Informasi dari sumber yang terpercaya dapat meningkatkan minat tentang kesehatan reproduksi.

Wanita dengan disabilitas netra membutuhkan akses informasi yang berbeda tentang menstruasi. Peneliti mengalami kesulitan dalam menjaga kebersihan saat awal menstruasi karena kurangnya informasi. Kebersihan sangat penting untuk mencegah infeksi, seperti mengganti pembalut setiap 3-4 jam. Perawatan pembalut bekas harus dilakukan dengan benar untuk menjaga kebersihan dan menghindari dampak negatif pada lingkungan.

Pengalaman peneliti saat awal menstruasi menunjukkan kesalahan dalam penggunaan pembalut karena kurangnya bimbingan. Oleh karena itu, orang tua, terutama ibu, perlu mendidik anak, menunjukkan pentingnya komunikasi dalam keluarga untuk mendukung pemahaman kesehatan reproduksi.

5.2 Saran

1. Bagi Tunanetra

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan pada tunanetra tentang kesehatan reproduksi khususnya pada perawatan kesehatan organ reproduksi saat menstruasi sehingga tunanetra dapat meningkatkan pengetahuan tentang perawatan kesehatan organ reproduksi saat menstruasi.

2. Bagi Orangtua Tunanetra

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan pada orangtua dalam membimbing anak tunanetra mengenai perawatan organ reproduksi saat menstruasi, melalui penggunaan bahasa sederhana yang mudah dipahami, dan memberikan contoh konkret yang mudah dibayangkan, serta melibatkan indra lain dengan menggunakan benda-benda yang bisa diraba oleh tunanetra.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pada penelitian selanjutnya, diharapkan diberikan perlakuan pada responden seperti penyuluhan kesehatan reproduksi dan penggunaan penelitian kuantitatif untuk menggali lebih dalam informasi pada responden.

4. Institusi Pendidikan Khusus

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan dan menambah wawasan, mengembangkan kurikulum pembelajaran institusi Pendidikan khusus, dan dapat mengembangkan kompetensi pembelajaran pada mahasiswa,

khususnya tentang kesehatan reproduksi sehingga mahasiswa juga dapat lebih memahami tentang permasalahan pada tunanetra, terutama tentang menstruasi.